STRATEGI *MEDIA RELATIONS* HUMAS PEMERINTAH PROVINSI RIAU DALAM MENGEMBALIKAN CITRA POSITIF PASCA BENCANA KABUT ASAP

NASKAH PUBLIKASI

Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

Ricky Nopriadi

NIM 14321198

Puji Hariyanti, S.Sos,M.I.Kom

NIDN 0529098201

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

STRATEGI *MEDIA RELATIONS* HUMAS PEMERINTAH PROVINSI RIAU DALAM MENGEMBALIKAN CITRA POSITIF PASCA BENCANA KABUT ASAP

Naskah Publikasi

Disusun oleh
Ricky Nopriadi
14321198

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: 24 AUG 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Puji Hariyanti, S.Sos,M.I.Kom
NIDN 0529098201

Mengetahui
Ketua Program Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.
NIDN 0516087901

ii

STRATEGI *MEDIA RELATIONS* HUMAS PEMERINTAH PROVINSI RIAU DALAM MENGEMBALIKAN CITRA POSITIF PASCA BENCANA KABUT ASAP

Ricky Nopriadi
Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
menyelesaikan studi pada tahun 2018

Puji Hariyanti, S.Sos,M.I.Kom
Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract:

Forest and land burning by communities and companies aims to clear land for oil palm plantations. Forest and land burning is considered as the fastest way to open land when compared to how to cut down and this method has become a tradition of the Riau community since a long time ago. However, the burning causes haze which is very dangerous to health. The smoke fog spread rapidly to the next country because it was carried away by the wind. As a result of the smoke that spreads to the neighboring country, Riau Province is claimed as an exporter of smoke.

The theory used in this research is media relations theory, mass media theory, publicity theory and public relations theory. Of the four theories are interconnected with each other to find out how the Riau Provincial Government Public Relations conduct media relations activities to restore the image of Riau Province. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews and observations made in the Riau Provincial Government Public Relations.

The results of this study were the Public Relations of the Riau Provincial Government using media relations to improve the image of Riau Province by publishing the activities of the Riau Provincial Government in tackling forest and land fires. Media relations activities carried out by the Riau Provincial Government Public Relations include press releases, press briefings, press tours, advertorials and press conferences.

Keywords: Key word: a haze, forest fires and land, govement public relations of Riau province, media relations.

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Sumatera yang juga mengalami kebakaran. Provinsi Riau sering mengalami kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Bencana kabut asap tersebut sudah menjadi bencana tahunan yang harus diatasi oleh Pemerintah Provinsi Riau. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Provinsi Riau disebabkan oleh pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan dengan cara membakar hutan dan lahan.

Pembakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan bertujuan untuk pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Metode pembakaran hutan dan lahan ini dianggap sebagai cara yang paling cepat untukmembuka lahan apabila dibanding dengan cara menebang dan cara ini sudah menjadi tradisi masyarakat Riau sejak dahulu.

Kabut asap yang disebabkan karena kebakaran hutan dan lahan pertama kali terjadi pada tahun 1997. Saat itu kabut asap menyelimuti pulau Sumatera, Malaysia dan Singapura. Kebakaran yang terjadi di Provinsi Riau didominasi oleh kebakaran hutan yang tersebar di beberapa wilayah Riau (Syaufina, Jurnal RKPL, No. 1, April 2014: 36-37). Pada tahun 2014 bencana kabut asap kembali terjadi dan penyebabnya masih sama yaitu kebakaran hutan dan lahan. Kabut asap pada saat itu juga menyelimuti Malaysia dan Singapura.

Kabut asap di Provinsi Riau menyebabkan ribuan masyarakat terkena penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Dalam Nasional Republika menyebutkan bahwa korban kabut asap di Provinsi Riau tercatat sebanyak 97.139 orang. Dari data tersebut korban yang menderita penyakit ISPA sebanyak 81.514 orang, pneumonia 1.305 orang, asma 3.744 orang, iritasi mata 4.677 orang, dan iritasi kulit sebanyak 5.899 orang (Andra Sjafril, http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/02/nx5l0x313-korban-asap-di-riau-capai-97139-orang, diakses 12 Juli 2017). Di sektor lain, aktivitas di Bandara Sultan Syarif Qasim dengan jadwal penerbangannya yang ramai terpaksa dihentikan. Puluhan maskapai penerbangan yang menuju kota Pekanbaru maupun dari kota Pekanbaru terpaksa dibatalkan.Tebalnya kabut asap membuat jarak pandang menjadi terbatas dan tidak memungkinkan untuk melakukan penerbangan. Pembatalan penerbangan tersebut mengakibatnya maskapai penerbangan mengalami kerugian yang sangat banyak.

Melihat kejadian ini, Pemerintah Provinsi Riau bekerja sama dengan Satuan Tugas Penegakan Hukum, Kepolisian Daerah, BNPB dan oknum lainnya untuk mengatasi kabut asap. Dari pihak Kepolisian daerah melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat untuk

tidak melakukan pembakaran hutan agar peristiwa kabut asap tidak terulangi kembali (http://www.driau.com/2014/03/upaya-penanggulangan-bencana-asap-di.html, diakses 16 Juli 2017).

Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan kegiatan *media relations* diantaranya adalah *press release* untuk pemberitaan terkait kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Humas Pemerintah Provinsi Riau meng*update* informasi mengenai kabut asap untuk membantu masyarakat untuk mendapatkan info terkait kabut asap tersebut dimedia *online* diantaranya Goriau.co.id, Riaupos.com dan diweb resmi Humas Pemerintah Provinsi Riau http://humas.riau.go.id/. Masyarakat Riau juga dapat mengakses informasi yang diberikan oleh Humas Pemerntah Provinsi Riau terkait kabut asap melalui media cetak seperti Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Haluan Riau., serta beberapa media cetak lainnya.

Media relations yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau bertujuan untuk menghadapi salah satu bentuk komunikasi krisis. Sebagaimana kegiatan *media relations* sudah banyak dilakukan oleh perusahaan atau Humas Pemerintah dengan berbagai tujuan salah satunya berhubungan dengan citra, karena media massa memiliki peran yang sangat penting untuk membantu membangun citra dan membantu humas dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap?

Peneliti memilih judul ini karena Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki tugas untuk mempublikasikan semua kegiatan yang ada di Pemerintahan Provinsi Riau melalui kegiatan *media relations*. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga aktif dalam hal publikasi terkait kegiatan dan kebijakan Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Berdasarkan permasalahan penetilitan yang telah dirumuskan, maka ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi *media relations* yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan referensi teoritis bagi kajian Ilmu Komunikasi dalam studi terkait media relations serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dari kelima penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2012), Herlina (2015), Asia (2010), Novitasari (2014), dan Arisandi (2016) memiliki kesamaan dengan penulis yaitu melakukan penelitian terkait *media relations* pada Pemerintah maupun semi Pemerintah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengembalian citra melalui kegiatan *media relations*. Penelitian diatas kegiatan *media relations* yang dilakukan hanya untuk menjaga, membangun dan bagaimana *media relations* tersebut dilakukan.

2. Kerangka Teori

- ***Media Relations***

Menurut Wardhani (2008:9) humas tidak bisa lepas dari aktivitas *media relations*, karena *media relations* membantu untuk tercapainya tujuan dari kegiatan atau program dari humas. *Media relations* adalah aktivitas komunikasi *Public Relations*/Humas untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta berimbang.

> *Ruslan (2006: 169) menyebutkan bahwa kegiatan media relations merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh PR atau humas untuk berkomunikasi dengan masyarakat atau publik dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait kegiatan dari instansi, lembaga, dan perusahaan. Humas memberikan informasi kepada masyarakat atau publik melalui media massa yang sudah diajak bekerja sama dengan berbagai tujuan, salah satunya untuk mendapatkan publisitas yang luas serta citra yang positif.*

Sebelum melakukan *media relations*, humas harus terlebih dahulu merencanakan strategi yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan adalah untuk mencapai tujuan dari kegiatan humas tersebut. Sebelum melakukan apapun memang ada baiknya mempersiapkan semuanya dengan matang dengan perencanaan tertentu, apalagi dalam kegiatan *media* relations. Seperti yang dijelaskan oleh Wardhani (2008:151), ada lima tujuan perencanaan dalam melakukan *media relations*, yaitu:

1. *Sebagai sarana untuk menciptakan citra yang positif. Hubungan yang dekat dengan media tidak akan mempublikasikan atau memberitakan isu negatif tanpa melakukan konfirmasi ke pihak instansi atau perusahaan*

2. *Menjelaskan pendapat atau pandangan yang negatif terhadap instansi atau perusahaan*
3. *Sebagai pengalihan isu negatif ke positif*
4. *Mempermudah media dalam melakukan liputan*
5. *Untuk memelihara hubungan yang sudah dijalin dengan media*

Setelah mempersiapkan semuanya melalui perencanaan yang matang, ada harapan yang ingin dicapai dari kegiatan *media relations*. Tujuan bisa saja berbeda-beda setiap lembaga, instansi maupun organisasi. Namun, menurut Rachmadi tujuan *media relations* bagi organisasi dalam Wardhani (2008:13) adalah:

1. *Mendapatkan publisitas yang sangat luas terkait kegiatan organisasi*
2. *Mendapatkan publikasi yang menguntungkan bagi organisasi*
3. *Mendapatkan respon dari masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan oleh organisasi*
4. *Memenuhi data atau laporan untuk pemimpin organisasi*
5. *Membangun relasi yang kuat, seimbang dan berkelanjutan*

Media relations yang dilakukan oleh humas dilembaga harus dilakukan secara rutin, agar masyarakat bisa tahu informasi terbaru mengenai kegiatan dilembaga tersebut. Lembaga atau instansi membangun kepercayaan dan memberikan pemahaman kepada publik melalui *media relations.*

> *Bentuk dari kegiatan media relations diantaranya adalah press release, konferensi pers, media gathering, press tour, wawancara khusus, menjadi narasumber media (Wardhani, 2008:14)*

- **Publisitas**

Publisitas dalam kelembagaan memiliki perbedaan dengan publisitas pada contoh diatas. Dalam kelembagaan, publisitas lebih terencana dam sistematis.

> *Menurut Lesly dalam Iriantara (2005:190) publisitas adalah penyebaran pesan yang direncanakan untuk mencapai tujuan melalui media demi kepentingan organisasi tanpa pembayaran tertentu pada media. Sedangkan Cutlip dan Center (Iriantara, 2005:190) publisitas adalah penyebaran informasi secara sistematis tentang lembaga atau perorangan.*

- **Media Massa**

Rachmadi menjelaskan bahwa media massa mempunyai peranan penting dalam penyebaran informasi kepada publik dan dalam pembentukan opini. Informasi yang disampaikan oleh media massa dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi. Informasi tersebut mampu mempengaruhi pikiran dan perasaan (Wardhani, 2008:7).

Saat ini PR/Humas bisa memanfaatkan media online atau melalaui situs resmi milik organisasi atau lembaga tersebut untuk melakukan kegiatan *media relations*. Hampir seluruh perusahaan, lembaga atau organisasi memiliki situs web. Namun komunikasi di media online berbeda dengan media cetak. Di media online terjadi komunikasi dua arah karena ada kolom komentar dan memberikan pembaca berita atau informasi untuk berkomentar.

> *Karakteristik media online adalah bersifat komunikasinya dua arah, komunikatornya lembaga dan personal, isi pesannya lebih personal/individual, informasi diterima publiknya tidak serentak namun sesuai kebutuhan komunikannya dan publiknya bisa homogen (Wardhani, 2008:22-23)*

- **Humas**

Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama. (Effendy, 2006:23)

Menurut Dozier dan Broom (Ruslan, 2006:20) menyebutkan tentang peranan humas dalam organisasi dibagi menjadi empat, diantaranya adalah:

1. *Penasehat Ahli*

   Humas yang berintelektual tinggi dapat membantu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah hubungan dengan publik. Seorang humas juga harus bisa mengatasi masalah yang dihadapi oleh organisasi.
2. *Fasilitator Komunikasi*

   Humas juga dapat dikatakan sebagai fasilitator komunikasi, dimana humas bekerja sebagai mediator maupun komunikator dalam hal menanggapi keluhan publik.

3. *Fasilitator Proses Pemecahan Masalah*

   Humas juga berperan sebagai penasehat hingga mengambil tindakan untuk mengeksekusi dalam menghadapi komunikasi krisis.

4. *Teknisi Komunikasi*

   Humas dikatakan sebagai teknisi komunikasi (Ruslan, 2006: 20)

- **Citra**

Dalam Soemirat dan Ardianto, ada beberapa defenisi citra diantaranya adalah menurut Katz. Ia menjelaskan bahwa citra adalah bagaimana pihak lain melihat sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas (2007: 113). Citra adalah bagaimana dunia disekitar melihat kita (Soemirat dan Ardianto, 2007:171)

Dari dua defenisi diatas hampir memiliki kesamaan, yaitu bagaimana orang, pihak lain, melihat kita atau perusahaan. Citra tersebut berdasarkan penilaian orang lain, bukan dari diri sendiri. Untuk mendapatkan penilaian dari sekitar harus ada kegiatan atau aktivitas yang menarik perhatian. Banyak cara atau strategi untuk mendapatkan citra ini.

> *Menurut Frank Jefkins dalam Soemirat dan Ardianto (2007:117), ada beberapa jenis citra diantaranya adalah the mirror image (cerminan citra), the current image (citra masih hangat), the wish image (citra yang diinginkan), the multiple image (citra yang berlapis.*

Citra positif atau negatif berasal dari citrra yang sedang berlangsung (*current image)*. Publik akan beranggapan atau berpendapat setelah melihat kinerja dari kinerja humas. Menurut M. Linggar Anggoro (2001: 59-68) ada lima jenis citra, diantaranya yaitu adalah citra bayangan, citra yang berlaku, citra harapan, citra perusahaan dan citra majemuk.

Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah metode desktiptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi yang sebenarnya secara terstruktur dan tepat (Danim, 2002:69).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan atau mendapat data berupa informasi secara detail, mengidentifikasi masalah yang ada, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang akan dilakukan orang lain untuk menghadapi masalah yang sama serta mempelajari masalah tersebut serta membuat perencanaan untuk kedepannya (Rahmat, 1996:24)

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap.ini akan dilakukan selama dua semester, yaitu September 2017 sampai Maret 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah Humas Pemerintah Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di Kantor Gubernur Provinsi Riau Jl. Jenderal Sudirman No. 460, Jadirejo, Pekanbaru Riau.

3. Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini narasumber yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kecendrungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dipercaya menjadi sumber yang mantap* (Sutopo, 2002:55). Narasumber dalam penelitian ini adalah Kasubbag Dewan Pers Biro Humas Provinsi Riau yaitu Eriadi Fahmi.

4. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang sangat penting untuk membantu keakuratan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti harus mengetahui metode yang tepat untuk mengumpulkan data. Dalam Penelitian ini akan menggunakan data primer, data sekunder dan data online.

a. Data primer adalah data utama yang didapatkan dengan cara pengambilan data terjun langsung ke lapangan.

Sugiyono (2013:63), ada empat cara pengumpulan data, pertama dengan cara observasi, kedua dengan wawancara, ketiga dokumentasi dan keempat menggunakan cara gabungan.

1. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2013:231) menjelaskan bahwa wawancara adalah dua orang yang bertemu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui tanya jawab.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013:145) menyebutkan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang terstruktur dari beberapa proses biologi dan psikologis.

3. Dokumen

Dalam Sugiyono (2013:240), dokumen adalah catatan penting tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, maupun karya dari seseorang.

4. Gabungan

Pengumpulan data dengan cara gabungan ini merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ada.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh perpustakaan dalam bentuk buku dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Data Online

Data online merupakan data yang diperoleh melalui internet. Data bisa berupa jurnal online, e-book maupun skripsi berbasis online.

5. Analisis Data

Bogdan menjelaskan dalam Sugiyono (2013:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemasis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung, dan berkas lainnya, dengan tujuan mudah dimengerti dan hasilnya bisa diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dibagi menjadi 3 kategori (Sutopo, 2002:91-93):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap menyeleksi, memfokuskan, dan penyederhanaan data.

b. Sajian Data

Kesimpulan yang didapat peneliti dari berbagai rangkaian informasi dengan melihat sajian data yang tersedia.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti sudah harus memahami pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan serta proposisi.

HASIL PENELITIAN

A. Fungsi *Media Relations* pada Humas Pemerintah Provinsi Riau

Pada tahun 2016 konten advertorial lebih dominan memperkenalkan wisata yang ada di Provinsi Riau serta mengenai bagaimana cara Pemerintah menggali potensi dan mengembangkan wisata tersebut. Kegiatan advertorial yang dilakukan humas mengenai pengembangan wisata secara tidak langsung merupakan langkah mengalihkan dari isu kebakaran hutan dan lahan serta membantu mengembalikan citra Provinsi Riau yang selama ini dinilai sebagai pengekspor asap oleh negara tetangga.

Namun, tidak semua advertorial humas terkait wisata. Humas juga memberikan advertorial yang berisikan tentang prestasi serta penghargaan yang diraih oleh Pemeirntah Provinsi Riau karena telah berhasil menekan angka kebakaran hutan dan lahan sehingga kabut asap tidak terjadi lagi.

B. Tujuan *Media Relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

Dalam penyebaran informasi Humas Pemerintah Provinsi Riau merangkul semua media, baik itu media cetak, media elektronik maupun media *online*. Tujuan dari humas tersebut merangkul semua media agar mendapatkan publikasi seluas mungkin. Informasi diberikan kepada wartawan yang datang kekantor Humas Pemerintah Provinsi Riau, via *e-mail* wartawan dan via *e-mail* langsung ke pemimpin redaksi media. Hampir seluruh media lokal yang ada yang ada di Kota Pekanbaru bekerja sama dengan humas dan beberapa media nasional yang mengirimkan perwakilan ke Provinsi Riau. Dalam hal ini tentunya humas akan mendapatkan publikasi yang sangat luas terhadap informasi yang diberikan kepada media.

Pada hari kerja wartawan akan datang ke kantor Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk mengambil informasi pada ruangan yang telah disediakan oleh humas. Ruangan tersebut juga digunakan untuk berkumpul atau *press briefing* humas dengan wartawan. Namun, dalam hal *press release* pihak humas mengirim langsung ke pemimpin redaksi setiap media melalui via *e-mail*.

C. Perencanaan *Media Relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

Dalam teori *media relations* yang dijelaskan oleh Wardhani, tujuan perencanaan memiliki lima poin dan humas sudah merealisasikan kelima poin tersebut. Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki hubungan yang sangat dekat dengan wartawan media.

a. Eriadi Fahmi yang menjabat sebagai Kasubbag Dewan Pers di Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau dulunya adalah seorang ketua wartawan di Provinsi Riau. Oleh karena itu, wartawan media yang ada di Provinsi Riau sudah akrab dengan beliau. Eriadi Fahmi menjadi orang yang mewakili pihak humas ketika menyampaikan informasi kepada wartawan media, terkecuali ketika wartawan menginginkan untuk bertemu dengan Kepala Biro Humas atau staff lainnya.
b. Pihak media juga tidak akan menulis berita negatif tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu kepada humas. Hal tersebut dilakukan media karena hubungan yang dekat dengan intansi dan rasa saling menghormati serta demi menjaga keberlangsungan kerja sama.
c. Saat Gubernur ada acara diluar kota atau kunjungan Menteri bahkan Presiden humas memfasilitasi wartawan untuk melakukan peliputan. Fasilitas tersebut berupa transportasi, konsumsi dan kartu identitas peliputan jika diperlukan.

D. Bentuk Kegiatan *Media Relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau

Berikut adalah kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau:

- Advertorial

  Advertorial adalah pemberitaan yang sifatnya beriklan atau sedang mempromosikan tapi seolah-olah tidak sedang beriklan. Seperti yang dilakukan humas saat membantu mengsukseskan program Pemerintah Provinsi Riau dalam memperkenalkan pariwisata berbasis budaya. Kegiatan advertorial tersebut secara tidak langsung adalah sedang mengiklankan atau mempromosikan Provinsi Riau ke publik bahwasanya Provinsi Riau memiliki pariwisata.

- *Press release*/ Siaran Pers

  Press release yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau terkait kerja keras Pemerintah Provinsi Riau yang lebih siap dari tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya Pemerintah dinilai lamban dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan sehingga menyebabkan kabut asap dalam waktu yang cukup lama. Dari informasi yang dimuat dalam *press release* tersebut akan mampu mengubah opini publik terhadap Provinsi Riau selama ini.

- Konferensi Pers

  Kesiapan Pemerintah Provinsi Riau dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan juga dapat dilihat dari hasil konferensi pers pada saat kebakaran hutan sudah mulai menyebar luas. Gubernur Provinsi Riau mengaktifkan status siaga darurat karhuta pada tanggal 7 Maret 2016. Penetapan status siaga darurat tersebut diaktifkan mulai Maret sampai Juni 2016.

  Aktifnya status siaga darurat ini bukan karena tanpa alasan. BMKG mendeteksi beberapa titik api di Provinsi Riau. Pemerintah Provinsi Riau langsung mengambil langkah cepat dengan penetapan status siaga darurat dalam konferensi pers yang dipimpin langsung oleh Gubernur Riau Andi Rachman. Pemerintah menetapkan status siaga darurat lebih awal dengan tujuan agar mengatasi karhutla lebih maksimal.

- Media Gathering

  Menurut salah satu wartawan, kegiatan media gathering biasanya dilakukan pada akhir tahun. Namun belakangan ini Humas Pemerintah Provinsi Riau tidak melakukannya lagi seperti yang dijelaskan oleh Wartawan Tribun Pekanbaru. Penulis tidak dapat mengetahui apa alasan Humas Pemerintah Provinsi Riau akhir-akhir ini tidak melakukan media gathering. Biasanya media gathering bertujuan agar hubungan media dan pihak humas semakin dekat serta untuk mengevaluasi kerja sama dan kegiatan *media relations* yang mereka lakukan sebelumnya.

- Perjalanan pers/ Press Tour

  Perjalanan pers adalah kegiatan perjalanan dilakukan oleh wartawan dan Humas Pemerintah Provinsi Riau saat Gubernur ada kunjungan keluar kota. Bukan hanya itu, ketika ada pejabat atau menteri bahkan

Presiden mengadakan kunjungan ke Provinsi Riau wartawan juga diajak oleh humas untuk melakukan peliputan.

Wartawan yang ingin melakukan liputan tersebut difasilitasi berupa transportasi, konsumsi dan kartu identitas jika diperlukan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk menjaga hubungan dengan wartawan media, karena hubungan yang dekat sangat mempengaruhi kegiatan *media relations* humas.

- Press Briefing

  Dikantor Humas Pemerintah Provinsi Riau menyediakan satu ruangan khusus bagi wartawan yang bekerja dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan jaringan internet yang membantu wartawan untuk mengirim berita ke medianya masing-masing dan juga digunakan untuk briefing dengan wartawan sebelum melakukan liputan keluar kota atau bahkan sebelum mengirim berita ke media masing-masing. Humas dan wartawan juga memiliki waktu untuk sekedar berbincang-bincang santai.

PEMBAHASAN

A. *Media Relations* Non Formal

Dalam hal ini diambil alih oleh Eriadi Fahmi yang menjabar seabgai Kasubbag Dewan Pers. Beliau sering berkomunikasi dengan wartawan media diluar jam kerja. Seperti berkomunikasi via grup *whatsapp* maupun secara langsung saat kopdar atau berkumpul dengan wartawan media.

Grup *whatsapp* bukan hanya digunakan untuk sekedar berkomunikasi oleh pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau dan wartawan media. Grup *whatsapp* tersebut juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada wartawan media terkait kegiatan yang ada di Pemerintah Provinsi Riau. Pada hari Minggu Humas Pemerintah Provinsi Riau biasanya mulai memberikan informasi yang ada di hari Senin tersebut kepada wartawan media. Informasi tersebut akan memudahkan wartawan media untuk mempersiapkan dan melakukan liputan pada hari Senin.

Selain berkomunikasi menggunakan grup *whatsapp*, Kasubbag Dewan Pers juga sering berkumpul dengan wartawan media. Beliau berkumpul untuk sekedar

minum kopi samnbil mengobrol dengan wartawan dari berbagai media. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan dan membangun hubungan personal antara pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau dengan wartawan media.

B. Citra Pemerintahan Provinsi Riau Pasca Bencana Kabut Asap

KeberhasilannyaPemerintah Provinsi Riau tersebut dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan tersebut membuat Pemerintah Provinsi Riau meraih dua kali penghargaan dari BNPB pusat, karena telah berhasil mengatasi kebakaran hutan dan lahan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 atau selama dua tahun.

Masyarakat Provinsi Riau juga mengapresiasi terhadap upaya Pemerintah Provinsi Riau yang telah berhasil dan cepat tanggap dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Meskipun masih ada beberapa titik api atau kebakaran hutan, namun langsung segera dipadamkan oleh tim siaga yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Riau.

C. Peranan Humas Pemerintah Provinsi Riau

Dalam teori komunikasi yang dijelaskan oleh Dozier dan Broom dalam Ruslan, humas memiliki empat peranan. Namun hanya dua peranan yang terealisasi dalam Humas Pemerintah Provinsi Riau. Peranan humas yang tidak terealisasi adalah sebagai penasehat ahli, karena hal ini hanya terdapat dalam lembaga konselor dan perusahaan.

Peranan yang tidak terealisasi berikutnya adalah humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah atau *problem solver*. Peneliti tidak menemukan bahwa Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki tugas untuk menyelesaikan masalah bahkan sebagai pemecahan masalah yang ada di Pemerintahan Provinsi Riau.

E. Analisis SWOT *Media Relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

1. Kekuatan (*Strenght*)

   Humas mengirimkan informasi berupa *press release* dan advertorial ke media setiap hari untuk dipublikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi terbaru kepada publik terkait kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan. Informasi yang dikirimkan bisa berupa cuaca, kebakaran serta pemadaman dan tindakan lainnya jika ditemukannya titik api.

   Humas Pemerintah Provinsi Riau bekerja sama dengan hampir semua media lokal untuk mempublikasikan informasi tersebut. Beberapa media

nasional pun juga ada mengirimkan perwakilan untuk mempublikasi informasi terkait kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam penanggulangan kabut asap.

2. Kelemahan (*Weakness*)

   Salah satu kegiatan *media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau sudah tidak dilakukan lagi yaitu media gathering. Dengan tidak dilakukannya kegiatan media gathering tersebut humas tidak dapat mengevaluasi bagaimana kinerja dengan media yang sudah diajak bekerja sama. Selanjutnya salah satu akun media sosial yaitu *twitter* sudah tidak aktif lagi dan web resmi humas sering *error* sehingga masyarakat tidak dapat mengakses web tersebut untuk mendapatkan informasi.

3. Peluang (*Opportunity*)

   Humas juga memiliki grup *whatsapp* yang didalamnya terdapat wartawan dari berbagai media. Saat hari libur kerja, jadwal serta informasi terkait kegiatan Pemerintahan Provinsi Riau dan Gubernur dikirim pada grup *whatsapp* tersebut. Setiap hari beliau berkomunikasi dengan wartawan bahkan berkumpul untuk sekedar berbincang.

   Peluang lain yang dimiliki oleh humas adalah merangkul semua media untuk bekerja sama. Hampir semua media cetak, elektronik dan online yang ada di Provinsi Riau bahkan beberapa media nasional diajak untuk bekerja sama. Banyaknya media yang memuat informasi terkait karhutla menjadi peluang untuk lebih banyak diketahui oleh publik.

4. Ancaman (*Threat*)

   Kebakaran hutan dan lahan masih bisa saja terjadi kapanpun dan akan menyebabkan kabut asap kembali serta akan membuat opini baru terhadap Provinsi Riau. Humas tidak melakukan kegiatan media gathering sehingga tidak adanya evaluasi dengan media yang diajak bekerja sama.

KESIMPULAN

1. Humas Pemerintah Provinsi Riau menggunakan kegiatan *media relations* untuk memperbaiki citra Provinsi Riau dengan cara mempublikasikan informasi terkait kegiatan internal Pemerintah Provinsi Riau terutama aktivitas Gubernur Riau serta untuk membantu mengsukseskan program yang sudah dirancang oleh Pemerintah Provinsi Riau. Infromasi lainnya adalah terkait penanggulangan dan mengatasi

kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau yang bekerja sama dengan beberapa oknum lainnya seperti Tim Karhutla dan BNPB. Semua informasi tersebut dipublikasikan melalui kegiatan *meda relations*, web resmi dan akun media sosial yang dimiliki humas. Kegiatan *media relations* yang terealisasi diantaranya adalah advertorial, *press release*, *konferensi pers*, *press tour* dan *press briefing*.

2. Humas merangkul semua media untuk diajak bekerja sama tanpa membedakan media tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan publikasi seluas mungkin. Media yang diajak dalam bekerja sama dalam penyebaran informasi diantaranya adalah Riau Pos, Tribunn Pekanbaru, Koran Riau, Rakyat Riau, Metro Riau dan beberapa media nasional seperti Detik.com, Kompas, RCTI, SCTV, TV One, serta Metro TV. Dalam penyebaran informasi Humas Pemerintah Provinsi Riau juga memiliki web resmi http://humas.riau.go.id/ serta beberapa akun media sosial seperti *Instagram*, *Twitter* dan *Facebook*.
3. Humas Pemerintah Provinsi Riau menggunakan kegiatan *media relations* untuk mencapai tujuannya. Pertama, humas menggunakan kegiatan advertorial untuk membantu program Pemerintah dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Provinsi Riau. Kedua, Humas Pemerintah Provinsi Riau memberikan informasi terkait bagaimana cara Pemerintah Provinsi Riau untuk menanggulangi serta mengatasi kebakaran hutan dan lahan melalui kegiatan *press release*.

   Ketiga, memfasilitasi wartawan seperti transportasi atau *press tour* bahkan konsumsi saat Gubernur ada acara keluar kota. Hal ini dilakukan humas untuk mempermudah wartawan untuk melakukan liputan. Keempat, melakukan *press briefing* diruangan yang telah disediakan humas saat ingin memberikan informasi kepada wartawan untuk dipublikasi oleh media.
4. Humas memberikan informasi terkait penanggulangan serta mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk menciptakan opini baru. Opini tersebut adalah bahwa Pemerintah Provinsi Riau lebih siap mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang selalu menjadi masalah tahunan yang dihadapi oleh Provinsi Riau.
5. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga melakukan *media relations* non formal untuk menjaga hubungan dengan wartawan media. Hubungan tersebut dijaga dengan cara berkomunikasi setiap hari dengan wartawan media dengan tujuan saling memudahkan dalam bertukar informasi. Humas dan wartawan media

memiliki grup *whatsapp* yang digunakan untuk memberikan informasi kepada wartawan media.

6. Analisis SWOT Humas Pemerintah Provinsi Riau terdiri dari:
    a. Kekuatan (*strenght*) yang dimiliki Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah Humas mengirimkan *press release* dan advertorial ke media setiap hari untuk dipublikasi, Pemerintah bekerja sama dengan tim karlahut untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan, melakukan kegiatan konferensi pers untuk klarifikasi ke media, bekerja sama dengan hampir seluruh media lokal dan beberapa media nasional, bekerja sama dengan media cetak, elektronik dan online, serta Humas Pemerintah Provinsi Riau juga memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi.
    b. Kelemahan (*weakness*) pada salah satu kegiatan *media relations* yang sudah tidak lagi dilakukan yaitu media gathering dan sudah tidak aktif pada akun media sosial *twitter*.
    c. Peluang (*opportunity*) humas juga melakukan *media relationsnon formal* untuk hubungan yang lebih dekat dengan wartawan media.
    d. Ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau yaitu kebakaran hutan dan lahan bisa saja terjadi lagi.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi data penelitian maupun dari penulisan kata. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kekurangan seperti tidak mendapatkan salah satu data terkait kegiatan *media relations* yaitu media gathering, karena pada saat penelitian Humas Pemerintah Provinsi Riau tidak melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan judul atau tema bisa melengkapi data terkait *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau.

1. Saran Akademis

    Bagi bidang akademik, untuk melakukan penelitian terkait strategi *media relations*, lebih baik dipahami terlebih dahulu, agar mempermudah selama penelitian. Penelitian terkait *media relations* ini masih memiliki cakupan yang luas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan dan memperkaya konsep serta teori terkait tema atau judul penelitian.

2. Saran Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah ditemukan dan dianalisis oleh penulis dalam strategi *media relations* ini, penulis berharap kepada Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan kegiatan media gathering secara rutin.Aktif dalam semua akun media sosial dalam penyebaran informasi dan sering melakukan *maintenance* pada web resmi humas agar tidak sering terjadi *error* sehingga publik bisa mengakses untuk mendapatkan informasi.

Daftar Pustaka

Buku:

Anggoro M, Linggar. (2001). *Teori dan profesi Kehumasan (serta aplikasinya di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara

Danim, Sudarwan. (2002).*MenjadiPenelitiKualitatif.* Bandung: CV PustakaSetia.

Effendy, Onong Uchjana (2006). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

H.B. Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. Hessel.

Iriantara, Yosal (2005). *Media Relations: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Rahmat, Jalaluddin. (1996). *MetodePenelitianKomunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. (2006). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Soemirat, Soleh, Elvinaro Ardianto. (2007). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Rosdakarya

Wardhani, Diah. (2008). *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Internet:

Sasongko, Agung. "Korban Asap di Riau Capai 97.139 Orang." http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/02/nx5l0x313-korban-asap-di-riau-capai-97139-orang (diakses 12 Juli 2017)

Zam, Attayaya. "Upaya Penanggulangan Bencana Asap di Riau." http://www.driau.com/2014/03/upaya-penanggulangan-bencana-asap-di.html (diakses 16 Juli 2017)

Jurnal dan Skripsi:

Elysa Lubis, Evawani, "Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 12, Nomor 1 (Juli 2012)

Herlina, Sisilia. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Di Kota Malang," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 4, Nomor 3 (2015)

Syaufina, Lailan “Peran Strategis Sektor Pertanian Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan Gambut”, Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan, Volume 1, Nomor 1, (April 2014)

Asia, Rizka. (2010). “Strategi Media Relations Lemaga Semi Pemerintah Dalam Membangun Reputasi (Studi Deskriptif Pada Lembaga Ombudsman Daerah dan Lembaga Ombudsman Swasta DIY).” Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dwiky Novita, Andina. (2014). “*Media Relations* Humas Pemerintah (Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan *Media Relations* Humas Kementrian Pekerjaan Umum dalam Menjalankan Program dan Kebijakan Kementrian),” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Arisandi, Fikri. (2016). “*Media Relations* Di Instansi Pemerintah (Studi Deskriptif Kualitatif Aktivitas *Media Relations* Humas Pemkab Karanganyar Tahun 2015),” Skripsi Sarjana, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Identitas Penulis Pertama

Ricky Nopriadi

NIM 14321198

Pulau Rambai, 02 Oktober 1994

Ilmu Komunikasi/ Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Komunikasi Strategis

Dusun IV Kampung Sawah, Pulau Rambai, RT 005/ RW 002, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, Riau

+6285364601100

rickynopriadi@gmail.com

Identitas Penulis Kedua

Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom

NIDN 0529098201

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia

phariyanti5@gmail.com